

**KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN PRINGSEWU DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS**

SKRIPSI

OLEH

AZYUMARA GUMANTI

2115012007



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN PRINGSEWU DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS**

Oleh

AZYUMARA GUMANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Oleh:

AZYUMARA GUMANTI

Menurut KBBI, membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Perpustakaan adalah sebuah tempat, bangunan yang menyediakan media berupa buku atau materi pustaka sebagai sumber pembelajaran, informasi, penelitian, dan pengembangan. Saat ini, Kabupaten Pringsewu belum memiliki gedung perpustakaan resmi, gedung perpustakaan yang ada tergabung dengan kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pringsewu di Pemda Pringsewu. Arsitektur tropis adalah sebuah pendekatan arsitektur yang berfokus pada adaptasi bentuk bangunan terhadap kondisi iklim di suatu daerah tropis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Pringsewu, dan memberikan sarana yang membantu pendidikan dengan pendekatan arsitektur tropis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data deskriptif dengan mengumpulkan data dari studi literatur dan studi preseden, berdasarkan penelitian, kriteria perancangan desain bangunan diimplementasikan melalui kenyamanan termal, orientasi bangunan terhadap matahari, penyediaan ruang terbuka hijau, jenis material, sirkulasi udara, penerangan alami pada siang hari, dan pelindung dari radiasi sinar matahari dan hujan lebat.

Kata kunci: minat baca, perpustakaan, pendidikan, arsitektur tropis, Pringsewu.

ABSTRACT

THE DESIGN CONCEPT OF THE PRINGSEWU REGENCY LIBRARY USING A TROPICAL ARCHITECTURAL APPROACH

By:

AZYUMARA GUMANTI

According to the KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), reading means seeing and understanding the content of what is written. A library is a place, a building that provides media in the form of books or library materials as a source of learning, information, research, and development. Currently, Pringsewu Regency does not have an official library building; the existing library building is integrated with the Pringsewu Library and Archives Office in the Pringsewu Regional Government. Tropical architecture is an architectural approach that focuses on adapting the shape of a building to the climatic conditions of a tropical region. The purpose of this research is to increase the reading interest of the people of Pringsewu Regency and to provide facilities that support education with a tropical architecture approach. The research method used in this study is a qualitative method with descriptive data collection techniques by collecting data from literature studies and precedent studies, based on the research, building design criteria are implemented through thermal comfort, building orientation towards the sun, provision of green open spaces, type of materials, air circulation, natural lighting during the day, and protection from sunlight radiation and heavy rain.

Keywords: reading interest, library, education, tropical architecture, Pringsewu.

Judul Skripsi

: **KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN**

DAERAH

KABUPATEN

PRINGSEWU

DENGAN

PENDEKATAN

ARSITEKTUR

TROPIS

Nama Mahasiswa

: Azyumara Gumanti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2115012007

Program Studi

: S1 Arsitektur

Jurusan

: Arsitektur

Fakultas

: Teknik



Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. **Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.**

NIP. 197603022006041002

NIP. 198310092019031002

2. Ketua Program Studi S1 Arsitektur

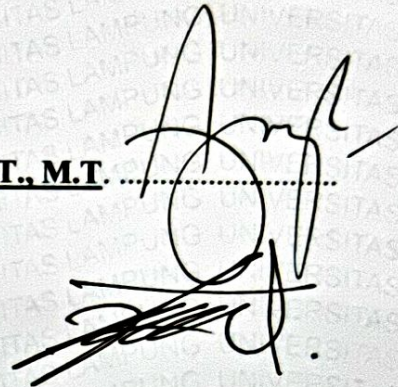
Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.

NIP. 197312182005011002

LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji

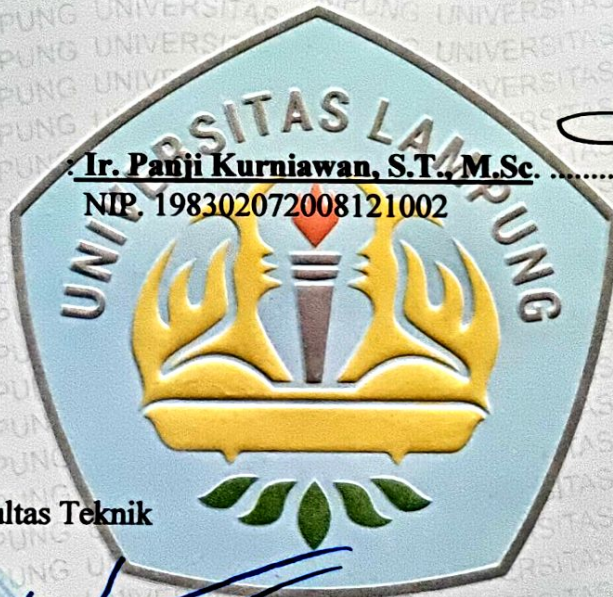
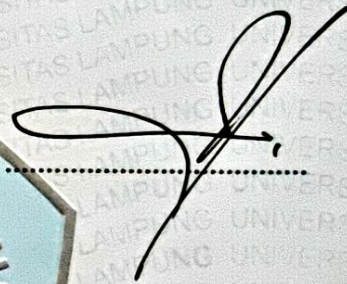
Pembimbing 1 : **Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.**
NIP. 197603022006041002



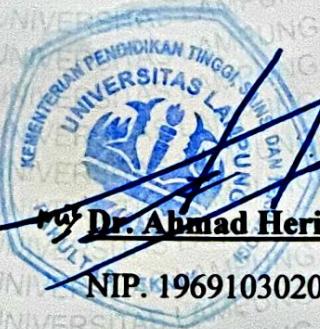
Pembimbing 2 : **Nugroho ifadianto, S.T., M.Sc.**
NIP. 198310092019031002

Penguji

Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc.
NIP. 198302072008121002



2. Dekan Fakultas Teknik



Dr. Ahmad Herison, S.T., M.T.

NIP. 196910302000031001

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir 23 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AZYUMARA GUMANTI
NPM : 2115012007
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Universitas : Lampung
Judul Skripsi : **KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN
DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS.**

Menyatakan bahwa, laporan tugas akhir ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Ayat 2 Peraturan Daerah Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 6 Tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan,




AZYUMARA GUMANTI

NPM.2115012007

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2003. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Sahrul Jumhadi dan Ibu Darmiati.

Riwayat pendidikan yang di tempuh penulis adalah:

1. Pendidikan di SDN 1 Pringsewu Selatan pada tahun 2010 hingga 2016,
2. Melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2019,
3. Dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis resmi menjadi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur di Fakultas Teknik, Universitas Lampung. Pada tahun 2025, penulis melakukan penyusunan laporan seminar akhir sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas studi akhir pada Program Studi S1 Fakultas Teknik Universitas Lampung.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Aalamiin.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT.

*yang telah memberikan begitu banyak rezeki dan nikmat kepadaku
Sholawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.
Sebagai mana hari ini penulis telah menyelesaikan Laporan Seminar
Akhir Arsitektur dengan atas ridho-Mu, melalui ujian-Mu, dan
menyelesaikan melalui pertolongan-Mu*

*Laporan ini saya persembahkan sebagai bakti kepada Universitas
Lampung karena telah mampu melaksanakan syarat akademik yang
diwajibkan oleh Prodi S1 Arsitektur*

*Kepada kedua orang tua saya
tercinta*

Ayahanda Sahrul Jumhadi dan Ibunda Darmiati

*Yang telah, membimbing, berkorban, dan mendoakan dengan tulus ikhlas
demi keberhasilan dan masa depanku dunia dan akhirat, juga teruntuk
Adik saya, Thaharu Al-Faruq Gumanti*

Juga tak lupa,

*kepada dosen-dosen Arsitektur, serta civitas akademik Fakultas Teknik
Universitas Lampung, Serta rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa
Arsitektur dan Almamater tercinta.*

MOTTO

“Setiap Masa Pasti Ada Orangnya, Setiap Orang Pasti Ada Masanya”

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Laporan dengan judul **“Konsep Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan gelar Strata Satu (S1) Program Studi Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Ahmad Herison, S.T., M.T. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung;
2. Bapak Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. Selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc. selaku Ketua Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung, Universitas Lampung.
4. Bapak Panji Kurniawan, S.T., M.Sc. Selaku IPM. Selaku pembimbing akademik;
5. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku dosen koordinator tugas akhir;
6. Bapak Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T dan Bapak Nugroho Ifadianto. Selaku pembimbing tugas akhir. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Program Studi S1 Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran dan pengalaman yang penulis terima;

8. Kepada orangtua saya, Bapak Sahrul Jumhadi dan Ibu Darmiati, serta adik saya Thaharu Al-Faruq Gumanti yang sangat saya cintai. Terimakasih atas semua dukungan, kasih sayang, kerja keras dan semua pengorbanan yang tidak pernah terputus;
9. Kepada sahabat baik saya, Sabriya Khairunisa, yang telah setia menemani saya dari kecil hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan sejak dulu;
10. Kepada teman-teman saya, Dianta, Jon, Rico, Fannisa, Radith, Callysta, Naufal, Syahrur, Daffa, Joni, Hafizh, Rizal, Maru, Ulfa, Zeta, dan Baiti, yang telah banyak berkontribusi dan memberikan semangat yang sangat luar biasa dalam proses penyusunan skripsi;
11. Kepada teman-teman seperjuangan Arsitektur Angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bantuan, masukan, dan saran yang diberikan. Kepada teman-teman dan kakak-kakak seperjuangan studio TA periode 20 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga selalu semangat, berjuang, sukses, tepuk tangan.
12. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
13. Dan terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri untuk semua hal yang telah diperjuangkan dan dijalankan. Terlepas dari apapun, anda tetap hebat.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin yaa Robbal'alamiin*.

Bandar Lampung, Januari 2026

Penulis,

Azyumara Gumanti

NPM.2115012007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan Perancangan	3
1.5. Manfaat Perancangan	3
1.6. Batasan Perancangan.....	3
1.7. Sistematika Penulisan	3
1.8. Kerangka Berpikir.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Perpustakaan	6
2.1.1. Definisi Perpustakaan	6
2.1.2. Jenis Perpustakaan	6
2.1.3. Fungsi Perpustakaan.....	8
2.1.4. Tujuan Perpustakaan	9
2.2. Arsitektur Tropis	10
2.2.1. Definisi Arsitektur Tropis.....	10

2.2.2. Ciri-ciri Iklim Tropis Lembab.....	10
2.2.3. Prinsip Arsitektur Tropis	12
2.3. Studi Preseden.....	13
2.3.1. Studi Preseden Perpustakaan	13
1. Gabrielle-Roy Library	13
2. Tūranga	17
3. Perpustakaan Taman Ismail Marzuki	21
2.3.2. Studi Preseden Bangunan Tropis	23
1. Green School Bali	23
2. James Cook University Engineering & Innovation Place.....	25
3. United-in-Diversity Campus	29
2.4. Tabel Komparasi Preseden	34
2.4.1. Tabel Komparasi Preseden Perpustakaan.....	34
2.4.2. Tabel Komparasi Preseden Bangunan Tropis.....	35
2.5. Hasil Studi Preseden	38
BAB III METODE PERANCANGAN.....	39
3.1. Ide Perancangan	39
3.2. Pendekatan Perancangan.....	39
3.3. Titik Berat Perancangan	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	40
3.5. Metode Analisis Data	41
3.6. Konsep Perancangan	41
3.7. Alur Perancangan	42
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	43
4.1. Analisis Makro	43
4.2. Analisis Mezzo	45

4.2.1. Kriteria Pemilihan Site	45
4.2.2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Site	47
4.2.3. Alternatif Pemilihan Site	50
4.2.4. Pemilihan Site	53
4.3. Analisis Mikro	55
4.3.1. Profil Lahan	55
4.3.2. Analisis SWOT	57
4.3.3. Ukuran dan Regulasi Lahan	58
4.3.4. Bentuk Lahan	58
4.3.5. Analisis Topografi	59
4.3.6. Analisis Vegetasi	60
4.3.7. Analisis Arah Matahari	61
4.3.8. Analisis Arah Mata Angin dan Curah Hujan	62
4.3.9. Analisis Kebisingan	64
4.3.10. Analisis Pandangan Manusia.	65
4.4. Analisis Fungsi	65
4.5. Analisis Pengguna	66
4.6. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	67
4.6.1. Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	67
4.6.2. Skema Alur Kegiatan	71
4.6.3. Analisis Besaran Ruang	76
4.6.4. Tabel Matriks	82
4.6.5. Diagram Bubble	85
BAB V KONSEP PERANCANGAN	89
5.1. Konsep Dasar	89
5.2. Konsep Tapak	92

5.2.1. Konsep Sirkulasi Bangunan	92
5.2.2. Konsep Zonasi.....	93
5.3. Konsep Perancangan Arsitektur	94
5.3.1. Konsep Gubahan Massa	94
5.3.2. Konsep Ruang Outdoor.....	97
5.3.3. Konsep Ruang Indoor	100
5.4. Konsep Sistem Struktur	101
5.4.1. Struktur Bawah	101
5.4.2. Struktur Tengah.....	101
5.4.3. Struktur Atas	102
5.5. Konsep Sistem Utilitas	103
5.5.1. Sistem Air Bersih	103
5.5.2. Sistem Air Kotor	103
5.5.3. Sistem Penghawaan.....	104
5.5.4. Sistem Proteksi Kebakaran	105
5.5.5. Sistem Pembuangan Sampah	106
5.5.6. Sumber Elektrikal.....	107
5.6. Hasil Perancangan.....	109
5.6.1. Site Plan	109
5.6.2. Denah	110
5.6.3. Tampak	111
5.6.4. Potongan.....	112
5.6.5. Detail Arsitektur	113
5.6.6. Perspektif	114
BAB VI PENUTUP	119
6.1. Kesimpulan	119

6.2. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Komparasi Studi Preseden Perpustakaan	34
Tabel 2.2 Tabel Komparasi Studi Preseden Bangunan Tropis	35
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Pringsewu.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu	44
Tabel 4.3 Tabel Kriteria Pemilihan	47
Tabel 4.4 Perbandingan dari alternatif lahan.....	54
Tabel 4.5 Fasilitas penunjang lahan	56
Tabel 4.6 Tabel Analisis SWOT	57
Tabel 4.7 Tabel Regulasi Lahan	58
Tabel 4.8 Perbandingan dari alternatif lahan.....	66
Tabel 4.9 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	67
Tabel 4.10 Program Ruang Fungsi Primer	76
Tabel 4.11 Program Ruang Fungsi Sekunder	78
Tabel 4.12 Program Ruang Fungsi Tersier	78
Tabel 4.13 Besaran Ruang Parkir.....	80
Tabel 4.14 Total Keseluruhan Besaran Ruang	81
Tabel 5.1 Penerapan Konsep Dasar Arsitektur Tropis	89

Tabel 5.2 Vegetasi Pada Ruang Outdoor.....	97
Tabel 5.3 Alat Proteksi Kebakaran.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	5
Gambar 2.1 Gabrielle-Roy Library, Kanada	14
Gambar 2.2 Gabrielle-Roy Library, Kanada	14
Gambar 2.3 Ruang Gabrielle-Roy Library, Kanada.....	15
Gambar 2.4 Ruang Gabrielle-Roy Library, Kanada.....	15
Gambar 2.5 Denah Lantai 1 Gabrielle-Roy Library	16
Gambar 2.6 Denah Lantai 3 Gabrielle-Roy Library	16
Gambar 2.7 Denah Lantai 4 Gabrielle-Roy Library	17
Gambar 2.8 Tūranga, New Zealand	17
Gambar 2.9 Lantai Dasar Tūranga, New Zealand.....	18
Gambar 2.10 Ruang Perpustakaan Tūranga.....	19
Gambar 2.11 Bagian dalam Tūranga.....	19
Gambar 2.12 Area Komunitas Tūranga	20
Gambar 2.13 Gubahan Bangunan	20
Gambar 2.14 Denah <i>Ground Floor</i> Tūranga.....	21
Gambar 2.15 Denah Lantai 1 Tūranga	21
Gambar 2.16 Denah Lantai 4 Tūranga	21
Gambar 2.17 Perpustakaan Taman Ismail Marzuki	22
Gambar 2.18 Tampak Perpustakaan Taman Ismail Marzuki	22
Gambar 2.19 Green School Bali	23
Gambar 2.20 Green School Bali	23

Gambar 2.21 Atap Green School Bali.....	24
Gambar 2.22 Interior Green School Bali	24
Gambar 2.23 Siteplan Green School Bali	25
Gambar 2.24 James Cook University Engineering & Innovation.....	25
Gambar 2.25 James Cook University Engineering & Innovation.....	26
Gambar 2.26 James Cook University Engineering & Innovation.....	26
Gambar 2.27 James Cook University Engineering & Innovation.....	27
Gambar 2.28 Denah Ground Floor James Cook University Engineering & Innovation	27
Gambar 2.29 Denah Lantai 1 James Cook University Engineering & Innovation	28
Gambar 2.30 Denah Lantai 2 James Cook University Engineering & Innovation	28
Gambar 2.31 Denah Lantai 3 James Cook University Engineering & Innovation	29
Gambar 2.32 Denah Lantai 4 James Cook University Engineering & Innovation	29
Gambar 2.33 United-in-Diversity Campus	30
Gambar 2.34 United-in-Diversity Campus	30
Gambar 2.35 Denah Lantai 1 United-in-Diversity Campus.....	31
Gambar 2.36 Denah Lantai 2 United-in-Diversity Campus.....	32
Gambar 2.37 Denah Lantai 3 United-in-Diversity Campus.....	32
Gambar 2.38 Roof Garden United-in-Diversity Campus	33
Gambar 3.1 Alur Perancangan	42
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu	43
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu.....	45
Gambar 4.3 Lahan Alternatif 1.....	50
Gambar 4.4 Lahan Alternatif 2.....	52
Gambar 4.5 Lahan Alternatif 3.....	53
Gambar 4.6 Lahan Alternatif 1.....	55

Gambar 4.7 Fasilitas pendukung.....	56
Gambar 4.8 Peta Lahan	59
Gambar 4.9 Topografi Lahan	59
Gambar 4.10 Vegetasi Lahan	60
Gambar 4.11 Arah Matahari.....	61
Gambar 4.12 Rata-rata Temperatur Udara Kabupaten Pringsewu.....	61
Gambar 4.13 Arah Angin di sekitar lahan.....	62
Gambar 4.14 Rata-rata Kecepatan Angin Kabupaten Pringsewu	62
Gambar 4.15 Tingkat Kelembapan Udara Kabupaten Pringsewu	63
Gambar 4.16 Rata-rata Curah Hujan Kabupaten Pringsewu	63
Gambar 4.17 Arah Kebisingan lahan	64
Gambar 4.18 Arah pandangan Manusia	65
Gambar 4.19 Pembagian Fungsi PerPusDa Kab. Pringsewu.....	66
Gambar 4.20 Bagan Skema Alur Kegiatan Pengelola	71
Gambar 4.21 Bagan Skema Alur Kegiatan Administrasi.....	71
Gambar 4.22 Bagan Skema Alur Kegiatan Pegawai/Staf Perpustakaan.....	72
Gambar 4.23 Bagan Skema Alur Kegiatan Pengunjung	72
Gambar 4.24 Bagan Skema Alur Kegiatan Petugas taman.....	73
Gambar 4.25 Bagan Skema Alur Kegiatan Petugas keamanan.....	73
Gambar 4.26 Bagan Skema Alur Kegiatan Teknisi MEP	74
Gambar 4.27 Bagan Skema Alur Kegiatan Petugas kebersihan	74
Gambar 4.28 Bagan Skema Alur Kegiatan Pedagang kantin/ <i>cafeteria</i>	75
Gambar 4.29 Matriks Hubungan Ruang Penerimaan	82
Gambar 4.30 Matriks hubungan ruang pengelola	82
Gambar 4.31 Matriks hubungan ruang perpustakaan	83
Gambar 4.32 Matriks hubungan ruang seminar dan pameran	83

Gambar 4.33 Matriks hubungan ruang service	84
Gambar 4.34 Matriks hubungan ruang MEP	84
Gambar 4.35 Diagram Bubble Zona Makro	85
Gambar 4.36 Diagram Bubble Zona Penerimaan	85
Gambar 4.37 Diagram Bubble Zona Pengelola	86
Gambar 4.38 Diagram Bubble Zona Perpustakaan.....	86
Gambar 4.39 Diagram Bubble Zona Edukasi Seminar dan Pameran	87
Gambar 4.40 Diagram Bubble Zona Service	87
Gambar 4.41 Diagram Bubble Zona MEP	88
Gambar 5.1 Ilustrasi arah bangunan.....	89
Gambar 5.2 RTH Taman Menteng	90
Gambar 5.3 Contoh Penggunaan Material	90
Gambar 5.4 Ventilasi Silang	91
Gambar 5.5 Ilustrasi Pencahayaan	91
Gambar 5.6 Ilustrasi fasad bangunan	92
Gambar 5.7 Ilustrasi Sirkulasi Tapak	93
Gambar 5.8 Ilustrasi Area Zonasi Tapak	94
Gambar 5.9 Ilustrasi Bentuk Dasar	94
Gambar 5.10 Ilustrasi Penyinaran Matahari.....	95
Gambar 5.11 Ilustrasi Sirkulasi Udara Pada Massa Bangunan	96
Gambar 5.12 Pohon Ketapang Kencana	97
Gambar 5.13 Pohon Pucuk Merah	97
Gambar 5.14 Pohon Palembang.....	98
Gambar 5.15 Pohon Jacaranda	98
Gambar 5.16 Asoka	98
Gambar 5.17 Aglonema	98

Gambar 5.18 Sansevieria.....	99
Gambar 5.19 Rumput Jepang.....	99
Gambar 5.20 Konsep Open Space	100
Gambar 5.21 Pondasi Tapak.....	101
Gambar 5.22 Struktur Tengah Bangunan.....	102
Gambar 5.23 Atap Limasan.....	103
Gambar 5.24 Ilustrasi Distribusi Air Bersih.....	103
Gambar 5.25 Ilustrasi proses sistem jaringan air kotor.....	104
Gambar 5.26 Ilustrasi ventilasi silang.....	104
Gambar 5.27 Smoke Detector	105
Gambar 5.28 Thermatic Fire Extinguisher.....	105
Gambar 5.29 Hydrant.....	106
Gambar 5.30 APAR.....	106
Gambar 5.31 Ilustrasi Sistem Pembuangan Sampah	107
Gambar 5.32 Ilustrasi Sumber Elektrikal.....	108
Gambar 5.33 <i>Site Plan</i>	109
Gambar 5.34 Denah Lt. 1	110
Gambar 5.35 Denah Lt. 2	110
Gambar 5.36 Tampak Depan.....	111
Gambar 5.37 Tampak Belakang	111
Gambar 5.38 Tampak Kiri.....	111
Gambar 5.39 Tampak Kanan.....	112
Gambar 5.40 Potongan A-A'	112
Gambar 5.41 Potongan B-B'	112
Gambar 5.42 Roster Beton 20x20	113
Gambar 5.43 Fasad <i>Stack</i> Kayu Motif Pucuk Rebung.....	113

Gambar 5.44 Ventilasi Udara Berbahan Kayu	113
Gambar 5.45 <i>Trellis Sunshading Device</i>	114
Gambar 5.46 <i>Bird Eye View</i> 1	114
Gambar 5.47 <i>Bird Eye View</i> 2	114
Gambar 5.48 <i>Bird Eye View</i> 3	115
Gambar 5.49 Perspektif Eksterior 1	115
Gambar 5.50 Perspektif Eksterior 2	115
Gambar 5.51 <i>View</i> Bangunan dari Parkir Bis.....	116
Gambar 5.52 <i>View</i> Lahan Parkir	116
Gambar 5.53 <i>View</i> Jalur Pejalan Kaki.....	116
Gambar 5.54 <i>View</i> Taman	117
Gambar 5.55 <i>View</i> Ruang Bermain Anak	117
Gambar 5.56 <i>View</i> Ruang Perpustakaan	117
Gambar 5.57 <i>View</i> Ruang TIK	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut KBBI, membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Perpustakaan adalah sebuah tempat, bangunan yang menyediakan media berupa buku atau materi pustaka sebagai sumber pembelajaran, informasi, penelitian, dan pengembangan. Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, perpustakaan adalah sebuah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya memiliki 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan menurut sistem tertentu. (Saleh & Komalasari, 2014).

Menurut data yang diambil dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu 2024, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Pringsewu di tahun 2023 hanya mencapai angka 51,81, angka ini termasuk rendah dari IPLM Nasional yang terdapat di dalam data BPS 2024, yaitu sebesar 72,44. Minat membaca warga yang rendah dapat berpengaruh negatif, seperti mengalami masalah dalam memahami pengetahuan, minim wawasan, dan kreativitas tidak berkembang.

Saat ini, Kabupaten Pringsewu belum memiliki gedung perpustakaan resmi, gedung perpustakaan yang ada tergabung dengan kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pringsewu di Pemda Pringsewu. Selain itu, perpustakaan lain yang ada di Kabupaten Pringsewu baru berupa perpustakaan yang disediakan di sekolah dan universitas, serta rumah perpustakaan yang didirikan secara pribadi untuk anak-anak di beberapa lokasi yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Permasalahan yang ada di Kabupaten Pringsewu beberapa di antaranya adalah fasilitas yang kurang memadai kegiatan membaca, seperti ruang perpustakaan yang kecil di beberapa sekolah sehingga tidak tercukupinya fungsi dari perpustakaan itu sendiri. Lalu waktu istirahat yang singkat, membuat pengguna perpustakaan sekolah tidak mendapatkan durasi waktu yang cukup untuk menggunakan fasilitas perpustakaan yang ada. Selain itu, karena tidak adanya perpustakaan daerah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pringsewu kekurangan ruang untuk menyimpan dan menyusun buku-buku yang dimiliki oleh dinas. Buku yang tidak terpanjang di rak buku disimpan di gudang karena kekurangan ruang untuk dipajang. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada buku-buku yang disimpan di gudang penyimpanan buku.

Dalam buku Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2023-2043, pembangunan perpustakaan daerah telah direncanakan, namun belum direalisasikan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pringsewu.

Kabupaten Pringsewu merupakan sebuah daerah dengan dataran yang rendah di Provinsi Lampung. Dalam data cuaca yang diakses dalam situs Weathersparks, rata-rata suhu udara tahunan Kabupaten Pringsewu tahun 2025 adalah 24.8°C dengan persentase kelembaban udara yang stabil dalam kisaran 1% hingga 99% yang termasuk ke dalam iklim tropis lembab sesuai dengan keadaan iklim Indonesia. Persentase ini digunakan sebagai data untuk memberikan kenyamanan pada bangunan di daerah tropis lembab.

Dengan permasalahan yang ada, yaitu ILPM yang rendah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ILPM yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan melakukan perancangan Perpustakaan Daerah yang menyediakan sarana dan fasilitas seperti ruang baca, ruang koleksi buku, perpustakaan anak, ruang audiovisual, dan lain-lainnya sebagai solusi dari kurangnya fasilitas perpustakaan yang ada di Kabupaten Pringsewu.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa isu utama yang dapat menjadi dasar perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu, yaitu:

1. Minat baca yang rendah.
2. Terbatasnya fasilitas yang ada di Kabupaten Pringsewu. Tidak ada gedung perpustakaan resmi untuk menunjang minat membaca Masyarakat setempat.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Perpustakaan Daerah dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana merancang perpustakaan yang sesuai dengan kriteria sebuah perpustakaan dan yang dapat mewadahi kebutuhan para pengguna?

1.4. Tujuan Perancangan

1. Mengembangkan minat baca masyarakat Kabupaten Pringsewu.
2. Merancang perpustakaan yang bisa membantu pendidikan dengan fasilitas yang juga berfungsi sebagai *public space*.
3. Merancang perpustakaan yang bisa memasukkan konsep tropis yang dapat menyesuaikan keadaan iklim dan alam Kabupaten Pringsewu.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Sebagai fasilitas untuk mengakses buku, arsip, dan referensi ilmu bagi masyarakat Kabupaten Pringsewu.
2. Sebagai tempat yang menjadi sarana untuk mengumpulkan informasi, tempat menyimpan, dan memelihara, serta mendayagunakan untuk kepentingan pendidikan, pelestarian suatu kebudayaan, penelitian, dan rekreasi.
3. Mendukung pencapaian program jangka menengah lima tahunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pringsewu Tahun 2023-2043.

1.6. Batasan Perancangan

1. Rancangan terletak di Kabupaten Pringsewu.
2. Rancangan difokuskan pada fungsi bangunan yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, laporan ini disusun dengan susunan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan masalah, dan sistematika penulisan terkait perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan pembahasan mengenai tinjauan teori tentang perpustakaan, pendekatan arsitektur tropis, serta studi preseden yang berkaitan dengan judul dan pendekatan tropis.

BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan pembahasan tentang metode penelitian, ide perancangan, pendekatan perancangan, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan dan mengolah informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan hasil dan pembahasan mengenai analisis perancangan, berupa analisis tapak, analisis pengguna, aktivitas, fasilitas, serta kebutuhan ruang.

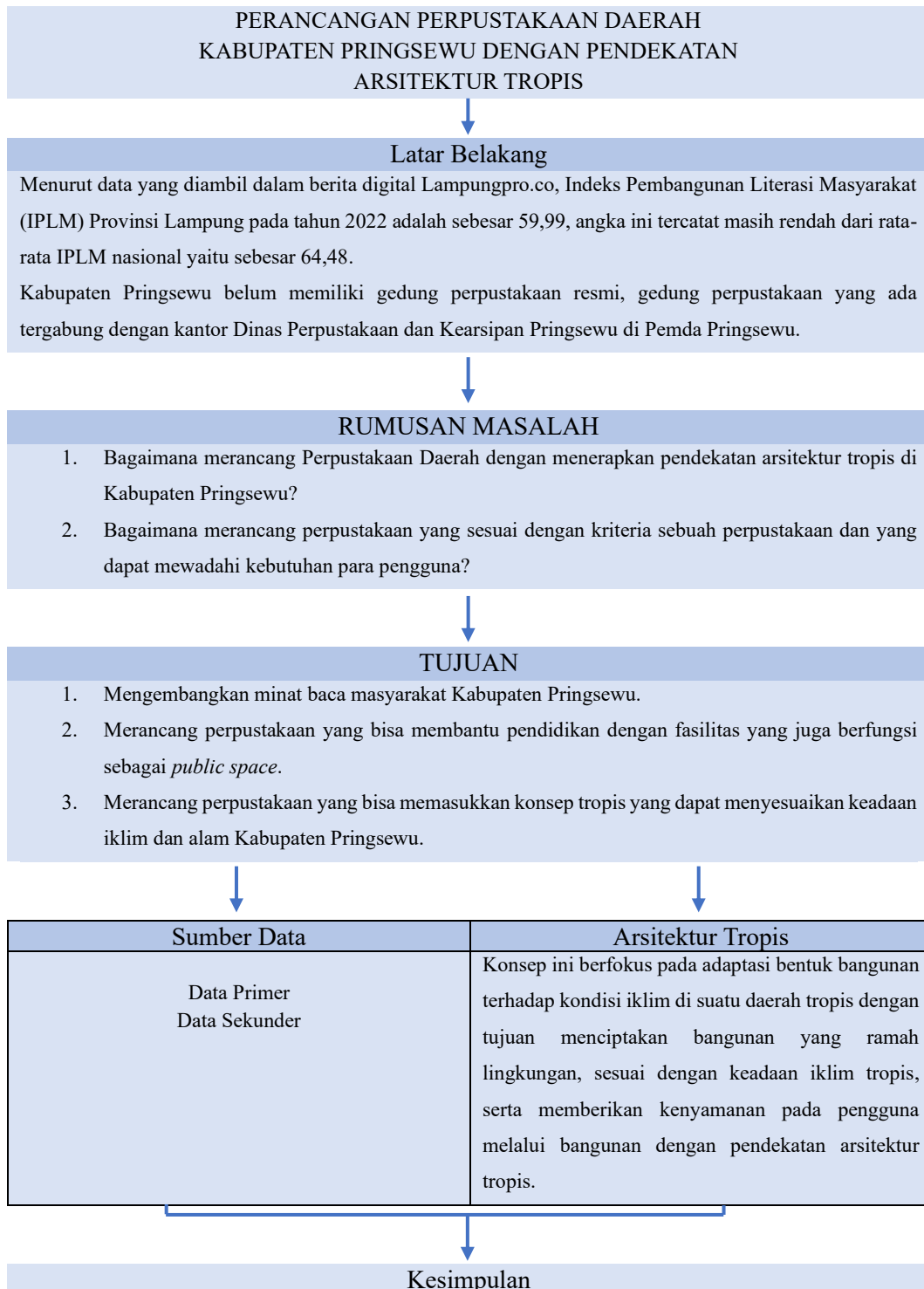
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep-konsep perancangan yang digunakan untuk mendukung pendekatan arsitektur serta penerapan ide dan gagasan perancangan dalam sebuah desain arsitektur.

BAB VI PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran dari konsep perancangan yang telah direncanakan.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olah Gambar Pribadi, 2025

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perpustakaan

2.1.1. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang memiliki arti kitab atau buku. Kata pustaka kemudian diberi awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku atau koleksi bahan pustaka.

Penjelasan lain mengenai perpustakaan dijelaskan oleh Eberhart (2010), dalam bukunya yang berjudul *The Librarian's book of lists*:

“A library is a collection of resources in a variety of formats that is organized by information professionals or other experts who provide convenient physical, digital, bibliographic, or intellectual access and offer targeted services and programs with the mission of educating, informing, or entertaining a variety of audiences and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole.”

Perpustakaan adalah sebuah fasilitas yang dikelola oleh profesional ataupun para ahli yang menyediakan sumber informasi dalam berbagai format baik cetak maupun non cetak dengan tujuan edukasi, informasi, dan hiburan.

2.1.2. Jenis Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library Association* (IFLA) dalam buku Manajemen Perpustakaan Sekolah (Fadhli dkk., 2021), jenis perpustakaan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara. Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, adat istiadat, agama, umur, dan lain sebagainya.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan, dan mendayagunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan, dan mendayagunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di sekolah bagi para siswa, tenaga pengajar, dan staf sekolah lainnya.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan diselenggarakan oleh sebuah instansi atau kantor sebagai tempat untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi di mana perpustakaan itu berada.

6. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan Wilayah perpustakaan diselenggarakan oleh pemerintah yang berkedudukan di sebuah wilayah.

7. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan jenis perpustakaan yang memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pengguna perpustakaan.

2.1.3. Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 (Fadhli dkk., 2021), perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa yang kemudian fungsinya dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Penyimpanan/Deposit

Fungsi ini berarti perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan koleksi yang diterima. Deposit diartikan sebagai penyerahan materi perpustakaan baik berupa tercetak ataupun bentuk lainnya ke perpustakaan yang ditunjuk berdasarkan undang-undang yang berlaku.

2. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian berperan dalam membantu pemustaka atau pengguna perpustakaan untuk keperluan dan keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan adanya fungsi ini, perpustakaan dapat menyediakan referensi berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada proses penelitian.

3. Fungsi Pendidikan

Peran perpustakaan dalam fungsi pendidikan memiliki fungsi sebagai prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Perpustakaan menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidik maupun peserta didik.

4. Fungsi Informatif

Perpustakaan dalam fungsi informatif memiliki peran untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan/pemustaka.

5. Fungsi Kultural

Fungsi ini diartikan bahwa perpustakaan memiliki dan mengelola khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitar melalui proses penyediaan bahan pustaka (Basuki, 1991).

6. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan memiliki fungsi untuk menyajikan informasi yang dapat menghibur penggunanya. Dengan kata lain, perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi yang sifatnya meningkatkan pengetahuan atau keterampilan seseorang, tetapi perpustakaan juga perlu menyediakan sumber informasi bermutu lainnya yang bertujuan untuk kebutuhan rekreatif pemustakanya.

2.1.4. Tujuan Perpustakaan

Sejarahnya, perpustakaan memiliki tujuan sebagai tempat untuk menyimpan bisnis, hukum, sejarah, dan agama dari sebuah peradaban. Dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, terdapat tiga tujuan dari perpustakaan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai proses yang berkesinambungan seumur hidup, serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional meliputi mengembangkan minat dan kemampuan, mendidik masyarakat agar

memanfaatkan bahan pustaka, meletakkan dasar kearah belajar mandiri serta berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional.

3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional perpustakaan merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sarana yang harus dicapai, serta cara untuk mencapainya sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur, dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

2.2. Arsitektur Tropis

2.2.1. Definisi Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah jenis pendekatan arsitektur yang memberikan jawaban dan adaptasi bentuk bangunan terhadap kondisi iklim di suatu daerah tropis. Negara beriklim tropis memiliki curah hujan yang tinggi serta kemarau yang panjang, sehingga menciptakan perbedaan temperatur udara yang cukup tinggi. Konsep desain arsitektur tropis memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kenyamanan termal di dalam ruang pada sebuah negara beriklim tropis.

“The concept of tropical buildings paying attention to building orientation, natural openings, materials, temperature, and the influence of vegetation around the building will provide good factors for buildings in tropical climates. Tropical architecture also pays attention to the use of materials that respond to tropical climate conditions and are able to show the characteristics of local materials that are more suitable and environmentally friendly.”
(Warnata dkk., 2022).

2.2.2. Ciri-ciri Iklim Tropis Lembab

Menurut Tri Harso Karyono (1998), iklim tropis lembab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki curah hujan yang tinggi, yaitu sekitar 2000-3000 mm/tahun (Jakarta +2000 mm/tahun atau rata-rata +160 mm/bulan).
2. Radiasi matahari relatif tinggi, yaitu sekitar 1500 hingga 2500 kWh/m²/tahun (Jakarta +1800 kWh/m²/tahun).
3. Suhu udara relatif tinggi untuk kota dan kawasan pantai atau dataran rendah (pada kota Jakarta suhu berada di antara 23°C hingga 33°C). Untuk kota dan kawasan di dataran tinggi (Bandung, Lembang, Malang, Bukit Tinggi, dan lainnya) suhu udara di daerah tersebut cukup rendah, yaitu sekitar 18°C hingga 28°C atau lebih rendah.
4. Kelembaban tinggi (pada kota Jakarta antara 60 hingga 95%).
5. Kecepatan angin relatif rendah (dalam kota Jakarta rata-rata di bawah 5 m/s).

Ciri-ciri iklim tropis dan pengaruhnya terhadap masalah umum mengenai bangunan yang dihadapi juga disebutkan oleh Lippsmeier, 1994 (Bambang & Sari, 2021).

1. Permukaan tanah: *landscape* hijau. Tanah biasanya merah atau coklat.
2. Vegetasi: lebat, sangat kaya dan bermacam-macam sepanjang tahun.
3. Musim: perbedaan musim kecil. Bulan terpanas, panas lembab sampai basah. Bulan terdingin, panas sedang dan lembab sampai basah.
4. Kondisi awan: berawan dan berkabut sepanjang tahun.
5. Presipitasi: curah hujan tahunan 500 - 1250 mm. Selama musim kering tidak ada atau sedikit hujan, selama musim hujan berbeda-beda setiap tempat.
6. Kelembaban: kelembaban absolut (tekanan uap) cukup tinggi, sampai 15 mm selama musim kering, pada musim

hujan sampai 20 mm. Kelembaban relatif berkisar $20 \pm 85\%$, tergantung musim.

7. Gerakan udara: angin kuat dan konstan. Di daerah hutan rimba lebih lambat, bertambah cepat bila turun hujan. Biasanya terdapat satu atau dua arah angin utama.

Iklim tropis lembab pada umumnya memiliki masalah yang dihadapi seperti yang dikatakan oleh Lippsmeier, 1994, adalah sebagai berikut:

1. Panas yang tidak menyenangkan.
2. Gerakan udara lambat jadi penguapan sedikit.
3. Perlunya perlindungan terhadap matahari.
4. Perlunya perlindungan terhadap hujan.
5. Perlunya perlindungan terhadap serangan.
6. Perlunya perlindungan terhadap angin keras.

2.2.3. Prinsip Arsitektur Tropis

Menurut Sugiyatmo (2001), kriteria bangunan yang dapat dikatakan menerapkan prinsip tropis adalah:

1. Kenyamanan Termal, Visual, dan Akustik.

Salah satu tujuan utama penerapan arsitektur tropis adalah kenyamanan termal, visual, dan akustik, karena bangunan yang dibuat harus dapat mewadahi aktivitas pengguna dari permasalahan daerah dengan iklim tropis.

- a. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna terhadap garis edar matahari. Matahari memberikan radiasi yang berpengaruh terhadap bangunan, serta juga dapat menimbulkan gangguan dari panas dan silau cahayanya.

- b. Menyediakan Ruang Terbuka Hijau

Pada area luar bangunan dengan penggunaan material seperti beton atau aspal perlu

diminimalkan, karena dapat membuat suhu udara menjadi panas.

c. Pemilihan Material

Prinsip arsitektur tropis juga dilihat dari penggunaan material yang memanfaatkan bahan dari sumber daya alam sekitar, karena material tersebut memiliki daya tahan, dan daya serap panas serta memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap bangunan beriklim tropis.

2. Sirkulasi Udara

Pada prinsip arsitektur tropis, sirkulasi udara perlu dioptimalkan dengan berbagai sistem *cross ventilation*, bentuk dan tatanan massa pada *site* dapat mempengaruhi sirkulasi angin yang masuk ke bangunan.

3. Penerangan Alami Pada Siang Hari

Bangunan tropis memerlukan banyak bukaan seperti jendela sebagai fasilitas masuknya sinar matahari yang berfungsi sebagai penerangan alami agar dapat menghemat energi listrik.

4. Pelindung dari radiasi sinar matahari dan hujan lebat

Paparan sinar matahari membuat udara didalam bangunan terasa panas, maka antisipasi hal tersebut dengan menggunakan *secondary skin* dan *overhang*.

2.3. Studi Preseden

2.3.1. Studi Preseden Perpustakaan

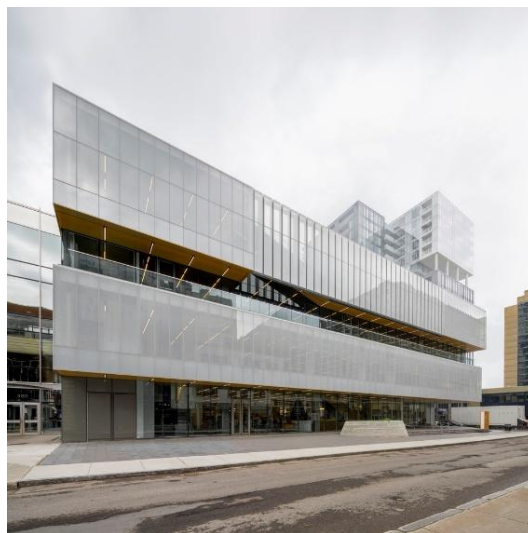
2.3.1.1. Gabrielle-Roy Library

Merupakan sebuah perpustakaan umum yang didirikan di Quebec City, Kanada pada tahun 2024 dan dirancang oleh GLCM Architects dan Saucier + Perrotte Architects dengan luas 10.456 m².



Gambar 2.1 Gabrielle-Roy Library, Kanada
Sumber: Archdaily

Di lantai dasar, pengguna akan mengakses berbagai fungsi publik (seperti resepsi, dapur untuk lokakarya kuliner, dan amfiteater kecil) dan koleksi yang didedikasikan untuk anak-anak dan kehidupan sipil. Lantai dasar ini biasanya digunakan untuk aktivitas komunitas dan keluarga.



Gambar 2.2 Gabrielle-Roy Library, Kanada
Sumber: Archdaily

Lantai pertama dan lantai ketiga berfokus pada fungsi kegiatan membaca dan belajar yang berkaitan dengan literatur, sejarah, filosofi, geografi, sains, dan teknologi yang disebar-

mengelilingi atrium untuk memaksimalkan masuknya pencahayaan alami dan memberikan pandangan luas bagi penggunanya.



Gambar 2.3 Ruang Gabrielle-Roy Library, Kanada

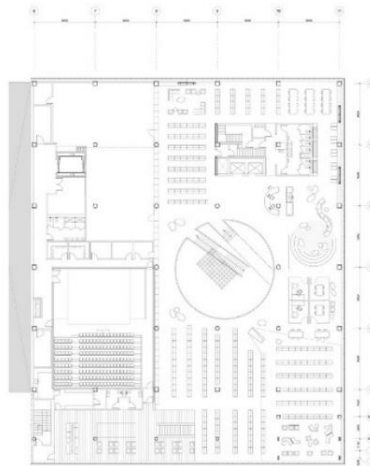
Sumber: Archdaily



Gambar 2.4 Ruang Gabrielle-Roy Library, Kanada

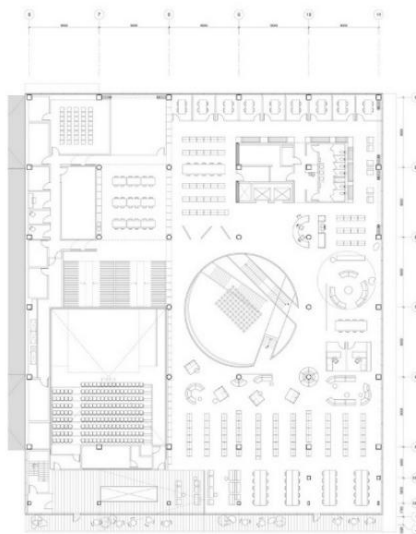
Sumber: Archdaily

Untuk lantai 2 bangunan perpustakaan Gabrielle-Roy Library, lantai ini digunakan sebagai tempat koleksi musik, sinema, seni, dan *travel*. Di samping amfiteater utama, terdapat studio musik, ruang praktik, ruang proyeksi, laboratorium fabrikasi, dan *workshop* tentang kesenian.



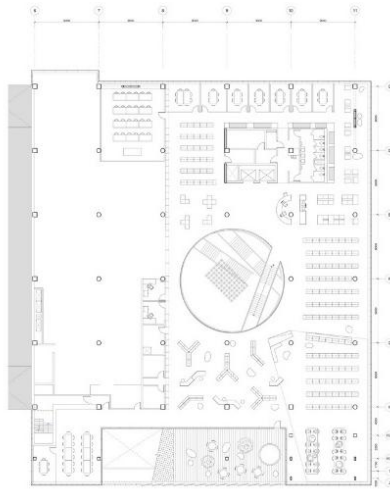
Gambar 2.5 Denah Lantai 1 Gabrielle-Roy Library

Sumber: Archdaily



Gambar 2.6 Denah Lantai 3 Gabrielle-Roy Library

Sumber: Archdaily



Gambar 2.7 Denah Lantai 4 Gabrielle-Roy Library

Sumber: Archdaily

2.3.1.2. Tūranga

Tūranga adalah sebuah perpustakaan yang terletak di Christchurch, New Zealand. Perpustakaan ini dibangun di tahun 2018 dan dirancang oleh Architectus dan Schimdt Hammer Lassen Architects dengan luas 9.500 m².

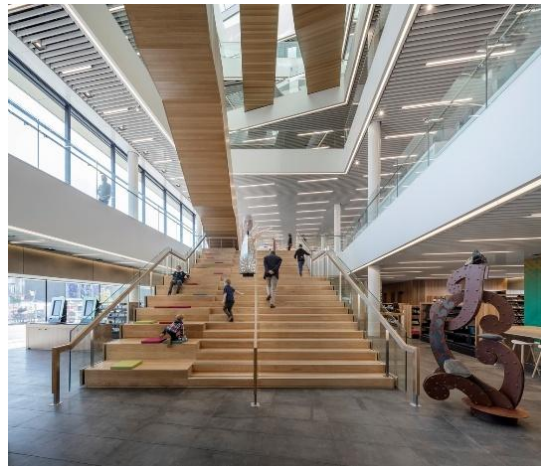


Gambar 2.8 Tūranga, New Zealand

Sumber: Archdaily

Bangunan ini dirancang untuk mendukung keinginan kota untuk ruang publik yang memperkuat komunitas, memajukan literasi dan pembelajaran seumur hidup, merayakan keberagaman budaya dan warisan, menarik orang kembali ke pusat kota, dan menumbuhkan inovasi.

Lantai dasar dari bangunan ini merupakan kelanjutan dari alun-alun publik, yang merupakan salah satu kunci ruangan utama di Christchurch untuk pertemuan publik, acara, pasar, dan pertunjukan. Di dalam pintu masuk, terdapat kafe, dan juga teknologi dan zona inovasi dengan *seven-metre, state-of-the-art touchscreen wall*, dan resepsionis.



Gambar 2.9 Lantai Dasar Tūranga, New Zealand.

Sumber: Archdaily

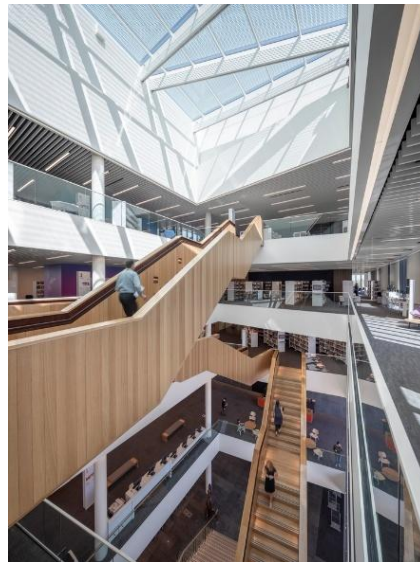
Di lantai dua, terdapat area yang disediakan untuk komunitas, yaitu sebuah ruangan/area yang digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi, debat, berbagi, dan merayakan. Selain itu, lantai kedua perpustakaan juga menjadi tempat Ngā Purapura, yaitu area anak-anak yang dinamai berdasarkan tradisi leluhur Ngāi Tahu. Ruangan ini mencakup ruang baca dan ruang aktivitas untuk anak-anak.



Gambar 2.10 Ruang Perpustakaan Tūranga

Sumber: Archdaily

Di tiga lantai atas dari perpustakaan ini, menampung berbagai koleksi buku, kantor staf, ruang rapat, ruang belajar, studio produksi, laboratorium komputer, dan studio musik di antara fungsi-fungsi lainnya. Lima tingkat bangunan tersebut dihubungkan oleh atrium besar yang bertingkat-tingkat yang dilengkapi tangga untuk berkumpul, membaca, dan beristirahat.

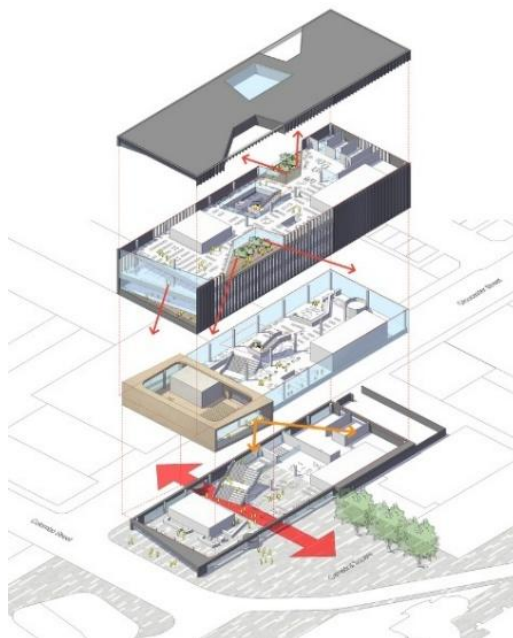


Gambar 2.11 Bagian dalam Tūranga

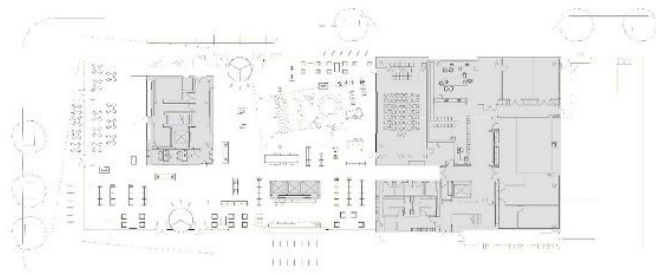
Sumber: Archdaily



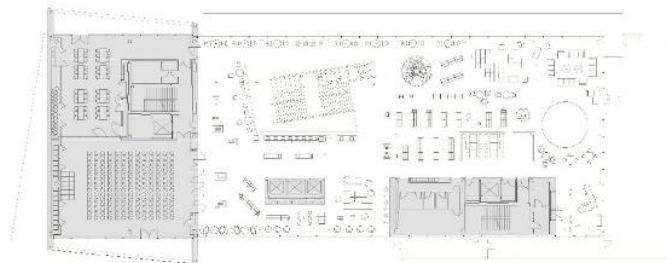
Gambar 2.12 Area Komunitas Tūranga
Sumber: Archdaily



Gambar 2.13 Gubahan Bangunan
Sumber: Archdaily



Gambar 2.14 Denah *Ground Floor* Tūranga
Sumber: Archdaily



Gambar 2.15 Denah Lantai 1 Tūranga
Sumber: Archdaily

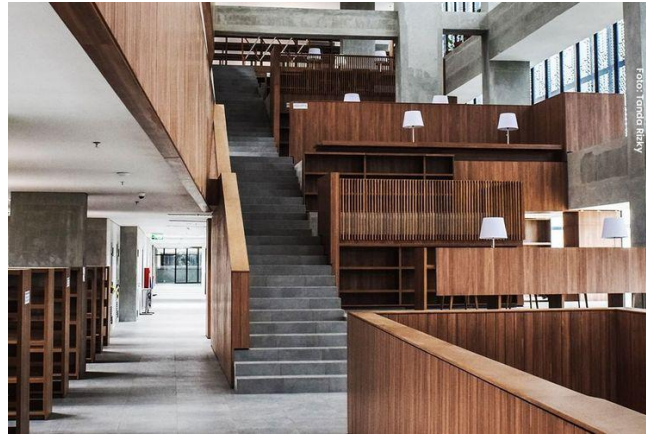


Gambar 2.16 Denah Lantai 4 Tūranga
Sumber: Archdaily

2.3.1.3. Perpustakaan Taman Ismail Marzuki

Perpustakaan ini memiliki nama Perpustakaan Jakarta Cikini, terletak di Taman Ismail Marzuki (TIM), memiliki luas bangunan 10.000 m² dan terdiri dari 3 lantai

yang terletak di lantai empat gedung utama. Perpustakaan ini terletak di lantai 4, 5, dan 6 Gedung Ali Sadikin yang terletak di Taman Ismail Marzuki.



Gambar 2.17 Perpustakaan Taman Ismail Marzuki

Sumber: Kompas.com

Perpustakaan Jakarta-Cikini beroperasi setiap hari dari senin hingga minggu dengan jam operasional, yaitu di hari Senin-Kamis dari pukul 09.00 hingga pukul 17.00 WIB, dan Jumat-Minggu dari pukul 09.00 hingga 20.00 WIB. Pada hari Jumat, waktu *check-in* perpustakaan ditutup dari pukul 11.30 hingga 13.00 WIB.



Gambar 2.18 Tampak Perpustakaan Taman Ismail Marzuki

Sumber: Minanews.net

Fasilitas yang disediakan di dalam perpustakaan ini adalah ruang baca, ruang bermain anak, ruang multimedia,

galeri cipta karya rekam, ruang inklusi, loker, ruang diskusi, dan lain sebagainya.

2.3.2. Studi Preseden Bangunan Tropis

2.3.2.1.Green School Bali



Gambar 2.19 Green School Bali

Sumber: Archdaily

Green School Bali (GSB) adalah sebuah sekolah alam yang didirikan oleh sepasang suami istri bernama John Hardy dan Cynthia Hardy di tahun 2008. Lokasi GSB berada di Banjar Saren, Desa Sibang Kaja, Abiansemal, Badung yaitu sekitar 30 km dari pusat Kota Denpasar.



Gambar 2.20 Green School Bali

Sumber: Archdaily

Green School Bali memiliki fasilitas berupa ruang kelas, pusat kebugaran, ruang pertemuan, *faculty housing*,

kantor, kafe, dan kamar mandi. Desain Green School Bali yang berbentuk melingkar dan saling terhubung pada bangunan utaman menjadikan GSB sebagai bangunan yang efisien dalam penggunaan energi. Struktur bangunannya yang terbuka dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara alami. GSB menggunakan desain atap yang tinggi sehingga ruangan di dalam bangunannya tidak memerlukan pendingin udara buatan (AC).



Gambar 2.21 Atap Green School Bali

Sumber: Archdaily

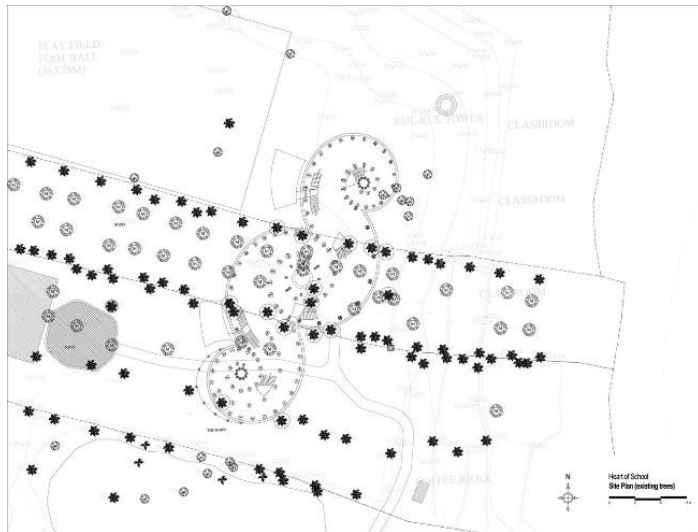


Gambar 2.22 Interior Green School Bali

Sumber: The Jakarta Post

GSB menggunakan bahan material bambu sebagai material utama, tanah liat, dan alang-alang. Bambu adalah sebuah material bahan bangunan yang mudah diakses di

daerah dengan iklim tropis dan telah lama digunakan dalam konstruksi seperti gubuk, kios, pagar, dan perancah.



Gambar 2.23 Siteplan Green School Bali

Sumber: The Jakarta Post

2.3.2.2. James Cook University Engineering & Innovation Place



Gambar 2.24 James Cook University Engineering & Innovation

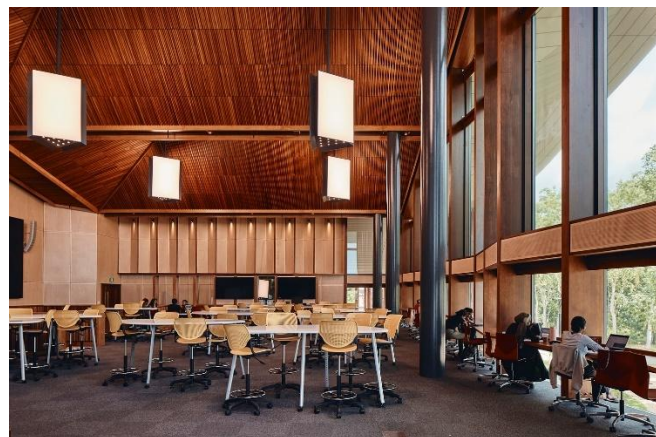
Sumber: Archdaily

Bangunan ini terletak di Townsville City, Australia. Dirancang oleh Charles Wright Architects, KIRK, dan i4 Architecture, dengan luas bangunan 10933 m². James Cook University Engineering & Innovation Place, adalah sebuah universitas yang menjadi pusat kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran yang mengintegrasikan ruang teknik atau

rekayasa & inovasi, ide market, *Mall* universitas menjadi sebuah ruang kohesif atau suatu ruangan yang multifungsi.



Gambar 2.25 James Cook University Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily



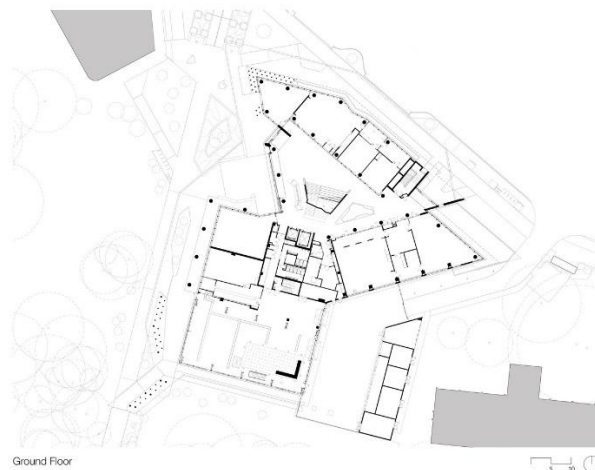
Gambar 2.26 James Cook University Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily

Bangunan ini menggunakan bentuk atap paying dari pelat yang dilipat untuk memberikan fasad yang transparan dan permeabel untuk memungkinkan sirkulasi udara dalam keadaan iklim tropis. Lab Struktur dibungkus dengan kisi-kisi baja tahan cuaca yang dipesan lebih dahulu, sehingga memungkinkan ventilasi permanen ke ruang dengan ketinggian ganda.

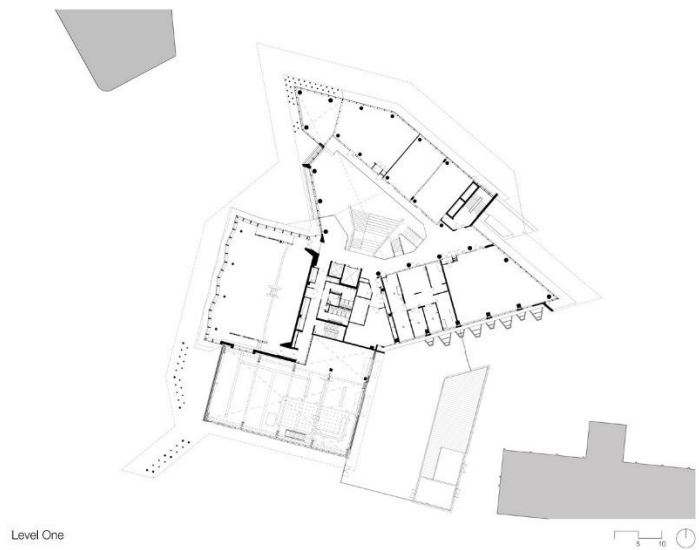


Gambar 2.27 James Cook University Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily

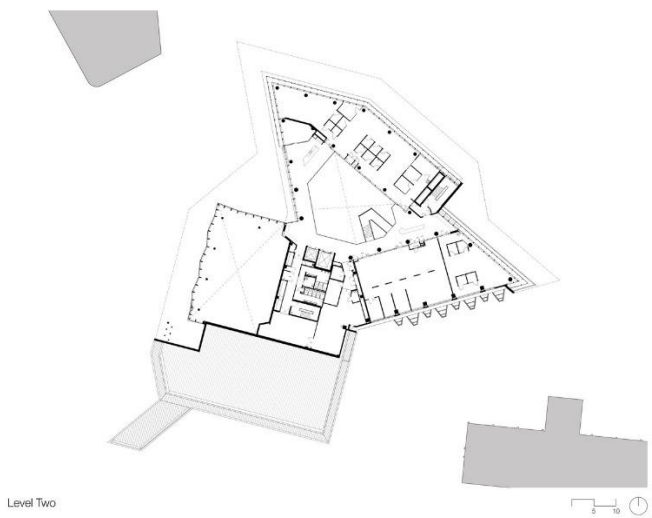
Bangunan ini meningkatkan iklim mikro kampus dengan memisahkan struktur untuk meningkatkan sirkulasi udara dan menciptakan koneksi yang nyaman dan dapat dilalui dengan berjalan kaki.



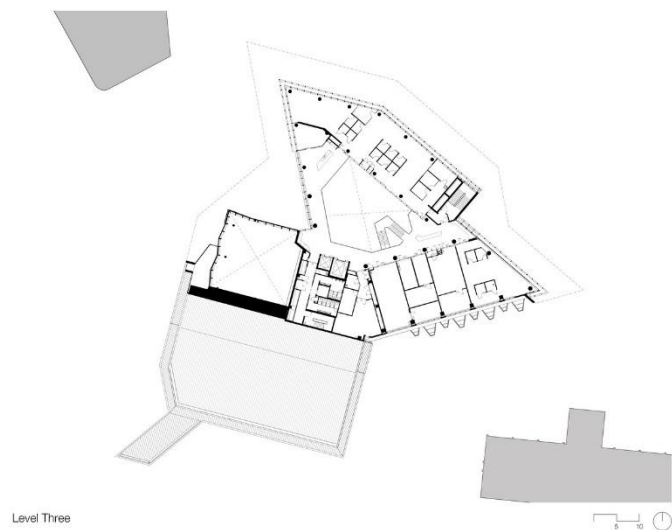
Gambar 2.28 Denah Ground Floor James Cook University
Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily



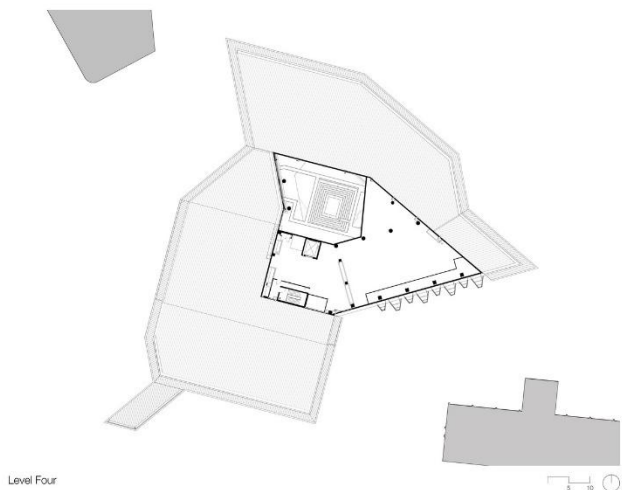
Gambar 2.29 Denah Lantai 1 James Cook University
Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily



Gambar 2.30 Denah Lantai 2 James Cook University
Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily



Gambar 2.31 Denah Lantai 3 James Cook University
Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily



Gambar 2.32 Denah Lantai 4 James Cook University
Engineering & Innovation
Sumber: Archdaily

2.3.2.3. United-in-Diversity Campus

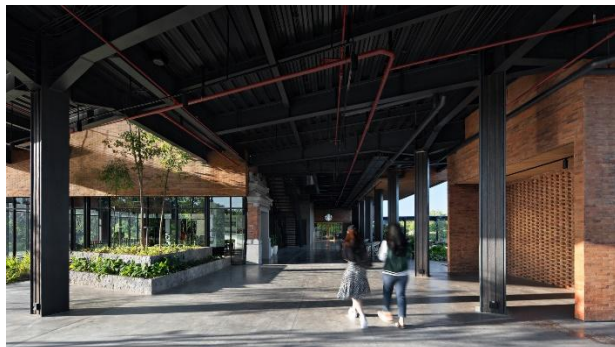
United-in-Diversity (UID) Campus Merupakan sebuah kampus yang terletak di Pulau Kura-Kura, Bali, Indonesia. Kampus ini dirancang oleh Willis Kusuma Architect dengan luas bangunan 13100 m².



Gambar 2.33 United-in-Diversity Campus

Sumber: Archdaily

Kampus UID adalah sebuah kampus yang multifungsi, digunakan untuk kegiatan komersial, edukasional, kantor, dan program acara. Sang arsitek menggunakan “Bale” Vernakuler, yaitu atap tradisional Bali yang terbuat dari jerami untuk membuat atap yang besar sehingga melindungi isi yang ada di bawah atap tersebut. Selain itu, sang arsitek menggunakan volume bata yang berbeda yang diangkat pada kolom baja yang menjulang hingga ke atap, menciptakan ruang terbuka yang dapat ditembus oleh kondisi cuaca di dalam dan di sekitar unit-unit yang kokoh.

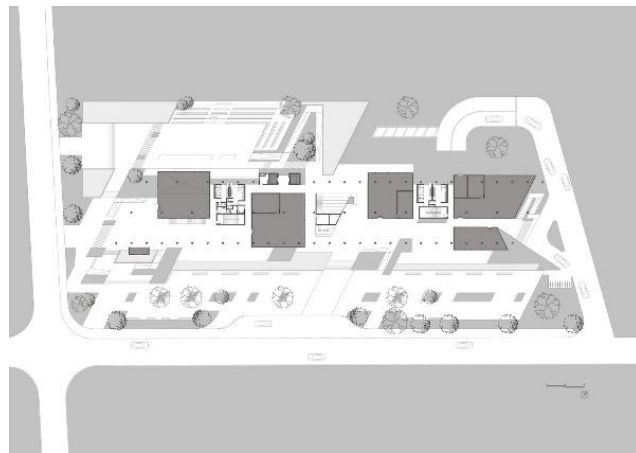


Gambar 2.34 United-in-Diversity Campus

Sumber: Archdaily

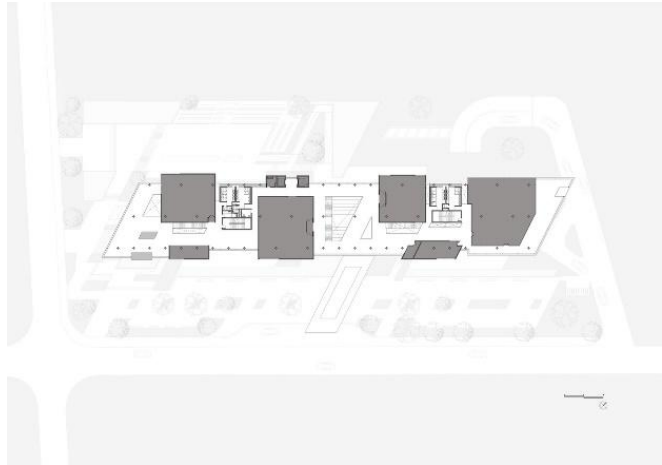
Lantai dasar kampus menjadi tempat dengan fungsi komersial dan museum mini. *Co-working space* dan ruang

kelas di lantai dua dan tiga, sedangkan ruang kantor pribadi, aula serbaguna, dan ruang media berada di lantai tiga. Amfiteater dalam dan luar ruangan menciptakan ruang pertemuan informal. Di bawah atap besar terdapat dek yang menyediakan area tempat duduk untuk menikmati pemandangan sekitar pulau. Interaksi antara volume batu bata yang tertutup dan semua ruang internal terbuka di bawah satu atap menciptakan pengalaman spasial yang unik, melibatkan pengguna dengan koneksi visual dan pendengaran secara dinamis.



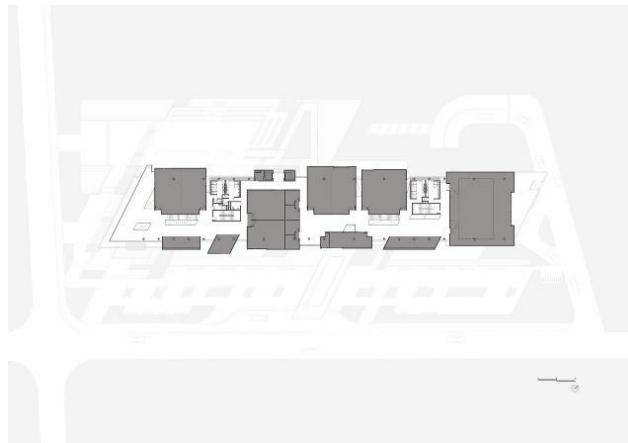
Gambar 2.35 Denah Lantai 1 United-in-Diversity
Campus

Sumber: Archdaily



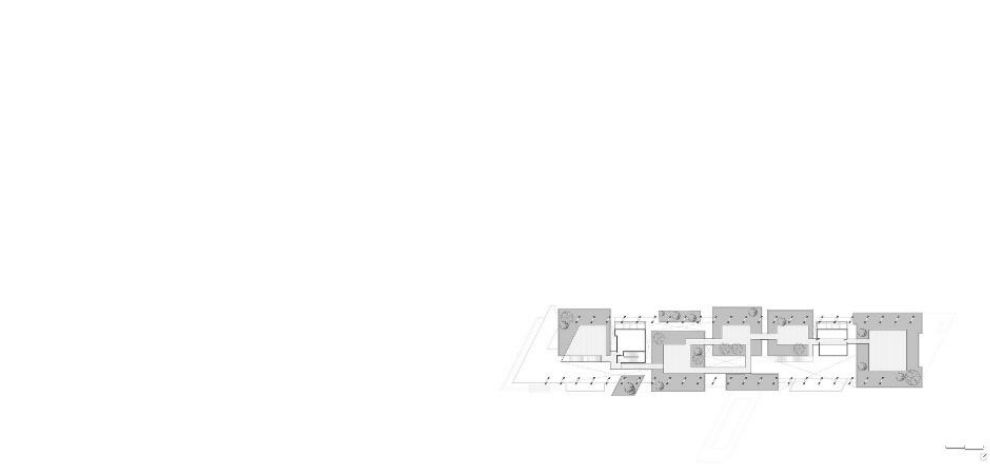
Gambar 2.36 Denah Lantai 2 United-in-Diversity
Campus

Sumber: Archdaily



Gambar 2.37 Denah Lantai 3 United-in-Diversity
Campus

Sumber: Archdaily



Gambar 2.38 Roof Garden United-in-Diversity Campus
Sumber: Archdaily

2.4. Tabel Komparasi Preseden

2.4.1. Tabel Komparasi Preseden Perpustakaan

Tabel 2.1 Tabel Komparasi Studi Preseden Perpustakaan

Aspek	Gabrielle-Roy Library	Tūranga	Perpustakaan TIM
Lokasi	Quebec City, Kanada	Christchurch, New Zealand	Cikini, Jakarta
Fungsi Utama	Perpustakaan, Komunitas, Budaya	Perpustakaan, Komunitas, Budaya	Perpustakaan Umum
Jumlah Lantai	4 lantai	5 Lantai	3 Lantai
Luas Bangunan	10.456 m ²	9.500 m ²	10.000 m ²
Fasilitas	- Lobby/Ruang Tunggu - Resepsionis - Perpustakaan Baca - Perpustakaan Media - Ruang Kelas/Workshop - Ruang Studio - Ruang Rekaman - Ruang Serbaguna - Galeri Seni - Amfiteater	- Lobby/Ruang Tunggu - Resepsionis - Layanan Pembaca - Ruang Koleksi Sejarah - Alun-Alun Publik - Ruang Studio Musik - Lab Komputer - Ruang Belajar - Kantor Staff - Ruang Baca Anak	- Resepsionis - Ruang Loker - Ruang Informasi - Ruang Baca Keluarga - Ruang Baca Anak - Ruang Baca Tangga - Ruang bermain - Ruang Bercerita - Ruang Laktasi - Ruang Baca Umum

	- Kantor Staff - Laboratorium Fabrikasi	- Ruang Komunitas - Ruang Bermain Anak - Kafe - Pasar - Ruang Pertunjukan	- Ruang Baca Privat - Ruang Multimedia - Ruang Multifungsi - Ruang Baca Deposit - Ruang Diskusi - Mushola
--	--	---	--

Sumber: Olah Data Pribadi, 2025

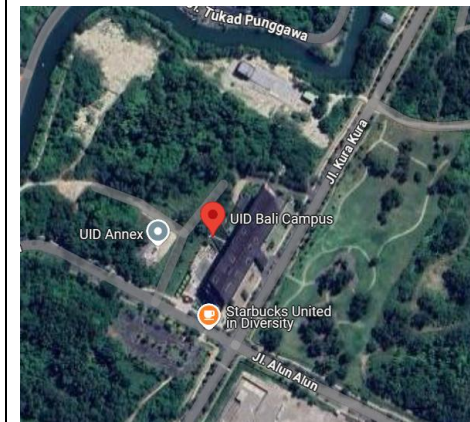
2.4.2. Tabel Komparasi Preseden Bangunan Tropis

Tabel 2.2 Tabel Komparasi Studi Preseden Bangunan Tropis

Aspek	Green School Bali	James Cook University Engineering & Innovation	United-in-Diversity Campus
Orientasi Bangunan	Utara	Utara	Utara
Sirkulasi Udara	GSB tidak tertutup oleh dinding sehingga sirkulasi udara mengalir secara alami ke dalam bangunan dan ruangan yang ada	Menggunakan atap parasol yang tinggi serta menggunakan struktur yang dipisahkan untuk mengembangkan sirkulasi udara.	Menggunakan volume bata yang berbeda yang diangkat pada kolom baja yang menjulang hingga ke atap, menciptakan ruang terbuka dan ruang internal udara terbuka.

	Ventilasi Alami Penuh, Cross Ventilation, dan Void Alami.	Ventilasi Campuran berupa mekanikal dan ventilasi alami yang terbatas, sebagian besar ruang menggunakan AC dan HVAC, dengan desain untuk efisiensi energi	Ventilasi Alami & Kontrol Pasif. Menggunakan bukaan silang, void, stack effect, kolam pantul, dan shading alami.
Perlindungan Second Skin/Fasad	Hanya ada atap yang lebar untuk menutupi ruang yang ada di bawahnya.	Menggunakan fasad kayu dan atap parasol yang lebar sehingga menutupi panas matahari langsung ke bangunan.	Tidak menggunakan second skin fasad.
Material	Bambu, ilalang, tanah liat	Kayu, beton, baja, kaca	Batu-bata, kayu, kaca, jerami
Aspek Tropis	- Mengandalkan ventilasi alami - Atap tinggi - Tidak menggunakan dinding - Lingkungan RTH asri	- Ventilasi Alami - Atap tinggi - Fasad bangunan mengurangi cahaya matahari yang berlebihan masuk - Menggunakan dinding, atap, lantai yang berbahan dasar kayu	- Penggunaan cahaya alami - Atap tinggi - Banyak bukaan - Lingkungan RTH asri

RTH



Sumber: Olah Data Pribadi, 2025

2.5. Hasil Studi Preseden

Dari preseden yang telah dikomparasikan, maka hasil studi preseden yang diambil untuk perancangan konsep perpustakaan daerah Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Gedung perpustakaan setinggi 2 lantai.
2. Menyediakan ruangan baca yang sesuai dengan kategori (umum, anak-anak, privat, digital, dan tuna netra).
3. Menyediakan ruang aula untuk kegiatan pameran, seminar, dan komunitas.
4. Menyediakan ruangan servis berupa toilet dan tempat ibadah.
5. Menyediakan kantin/*cafeteria*.

Sedangkan untuk pendekatan tropis pada bangunan, hasil studi preseden yang diambil untuk perancangan konsep perpustakaan daerah Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Merancang bangunan dengan bukaan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami di sekitar tapak.
2. Merancang rth tapak yang baik agar dapat memecah arus angin yang terlalu besar, meredam kebisingan, penyerapan air tanah, penyaring udara kotor, serta peneduh.
3. Merancang bangunan dengan atap yang tinggi agar tidak panas.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Ide Perancangan

Ide yang ingin penulis wujudkan dalam perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu berawal dari isu rendahnya minat baca masyarakat, tidak ada fasilitas yang memadai dan mewadahi masyarakat untuk membaca buku. Selain itu, ide perancangan ini juga didasari oleh salah satu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pringsewu Tahun 2023-2043.

Maka dari itu, penulis berencana untuk merancang perpustakaan dengan pendekatan arsitektur tropis yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, menyediakan ruang publik untuk belajar, bertukar informasi, dan bekerja dengan fasilitas yang mewadahi kebutuhan para pengguna.

3.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan arsitektur yang diterapkan pada Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu ini adalah pendekatan arsitektur tropis. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar dapat memberikan tempat yang nyaman bagi para penggunanya sesuai dengan keadaan alam yang ada, dengan memerhatikan sirkulasi udara, orientasi atau garis edar matahari, curah hujan, dan aspek lainnya demi kenyamanan pengguna.

Menurut Sugiyatmo, Arsitektur tropis memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Kenyamanan Termal, visual, dan akustik, dengan memerhatikan orientasi bangunan, penyediaan ruang terbuka hijau, dan pemilihan material.
2. Sirkulasi udara yang optimal.
3. Penerangan alami.
4. Pelindung dari radiasi sinar matahari dan hujan lebat.

3.3. Titik Berat Perancangan

Perancangan perpustakaan daerah ini akan menerapkan titik berat sesuai dengan keadaan iklim tropis dan kebutuhan penggunaanya. Titik berat perancangan yang diperlukan adalah:

1. Inovasi
2. Bentuk
3. Zoning
4. Organisasi Ruang
5. Konstruksi
6. Material
7. Sistem Utilitas

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Pada metode pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis. Data ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh penulis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung oleh penulis melalui pihak lain. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, dan/atau artikel yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bervariasi. Pengumpulan data dilakukan hingga mencukupi kesesuaian karakteristik data yang diperlukan. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Studi Literatur

Memperoleh data yang diperlukan melalui buku bacaan, jurnal, dan artikel yang ada di internet maupun buku fisik. Data yang diperoleh berupa teori, pendapat ahli, serta aturan yang termuat dalam literatur.

b. Observasi

Memperoleh data dengan melakukan kunjungan dan observasi ke lokasi penelitian secara langsung.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi atau gambar yang diperlukan dan dapat mendukung proses penulisan laporan.

3.5. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data melalui analisis yang diperlukan untuk mendukung proses perancangan. Analisis data yang digunakan adalah:

- a. Analisis Lokasi berupa makro, mikro, dan mezzo, sirkulasi, zonasi, aksesibilitas, faktor alam, kontur, serta faktor lain yang berhubungan dengan lokasi tapak.
- b. Analisis Fungsional berupa analisis fungsi utama, fungsi penunjang, serta analisis kegiatan dan pola kegiatan.
- c. Analisa Spasial, meliputi analisa kebutuhan ruang, besaran ruang, dan hubungan ruang.

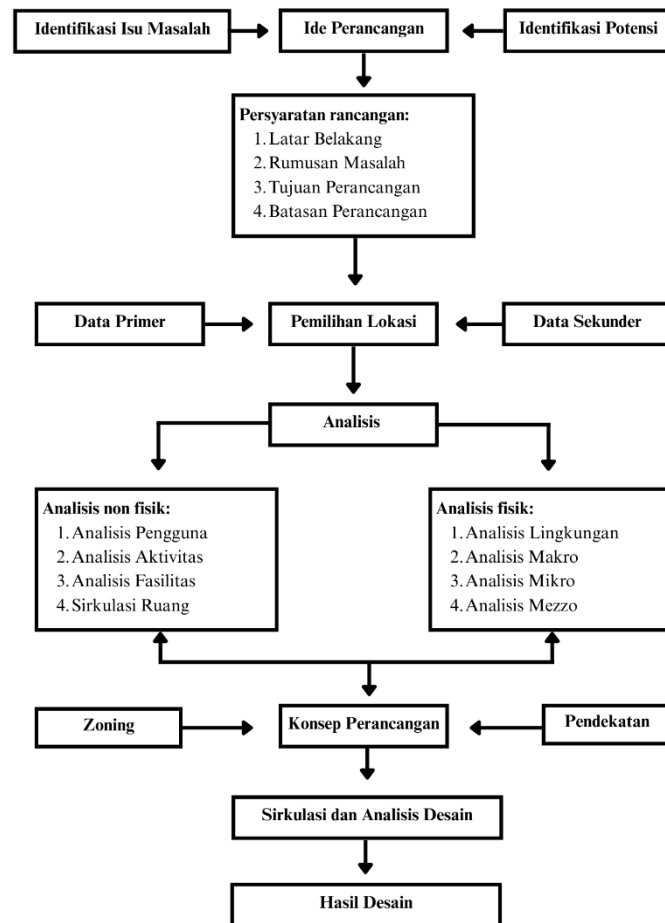
3.6. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan akan menjadi acuan dalam perancangan perpustakaan dengan pendekatan arsitektur tropis. Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan adalah:

- a. Konsep Dasar, yaitu penerapan pendekatan atau tema arsitektur yang akan digunakan dalam perancangan. Pendekatan arsitektur yang digunakan untuk merancang perpustakaan daerah ini adalah pendekatan Arsitektur Tropis.
- b. Konsep Perancangan, berisi rancangan berupa bentuk atau tampilan bangunan, ruangan di dalam bangunan, fasad, dan lain sebagainya.

- c. Konsep Struktur, berisi rancangan struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas.
- d. Konsep Utilitas, sebagai pelengkap fasilitas berupa utilitas basah dan utilitas kering.

3.7. Alur Perancangan



Gambar 3.1 Alur Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari apa yang telah ditulis pada laporan perancangan tugas akhir dengan judul “Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis’ adalah sebagai berikut:

1. Ide atau gagasan awal dari Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu berasal dari rendahnya indeks membaca yang ada, karena tidak tersedia fasilitas yang mewadahi masyarakat untuk membaca buku. Ide atau gagasan ini juga didapat dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2023-2043.
2. Perancangan fokus dengan pendekatan arsitektur tropis yang mengutamakan penghawaan ruangan dan pencahayaan alami yang menyesuaikan dengan keadaan iklim tropis yang ada di Kabupaten Pringsewu.
3. Fasilitas utama yang disediakan adalah ruang koleksi buku perpustakaan dan ruang baca menyesuaikan dengan klasifikasi dari jenis buku, kalangan usia, dan disabilitas.
4. Lokasi tapak berada di area utama kabupaten Pringsewu sesuai dengan yang dikriteriakan di dalam Perda No. 1 Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
5. Implementasi desain dari pendekatan arsitektur tropis yang akan diterapkan diambil dari prinsip arsitektur tropis, yaitu kenyamanan termal, visual, dan akustik berupa orientasi bangunan, penyediaan RTH, dan pemilihan material bangunan. Lalu sirkulasi udara, pencahayaan alami, serta pelindung dari radiasi matahari.

6.2. Saran

Berdasarkan Laporan yang telah ditulis, saran yang dapat diberikan terhadap perancangan ini adalah:

1. Mendalami lebih lanjut tentang bangunan perpustakaan dan pendekatan arsitektur yang dipilih, sehingga pendekatan lebih dapat dimengerti dan dipahami.
2. Memahami dan mendalami penerapan arsitektur tropis lebih lanjut karena penerapan arsitektur menjadi salah satu hal utama dalam tahap pengembangan mendesain sebuah bangunan yang berada di daerah dengan iklim tropis.

DAFTAR PUSTAKA

- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.
- Fadhli, Rahmat & Bustari, Meilina & Suharyadi, Aris & Firdaus, Muhamad. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik.
- Eberhart, G. M. (2010). *The Librarian's Book of Lists: A Librarian's Guide to Helping Job Seekers*. American Library Association.
- Anna, N. (2021). UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI PERPUSTAKAAN KOTA SAMARINDA. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 51–60.
- Putra, Ade. Amanati, Ratna. Susilawaty, Mira Dharma. (2015). Rumah Susun di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Riau*, 2(2), 1–10.
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa Kota Madiun. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(2), 1.
- Warnata, I. N., Wijaya, I. K. M., & Sugihantara, I. K. (2022). *Principles of Villa Design in Responding To The Tropical Climate in Indonesia*.
- Tri, Harso & Karyono, Tri. (1998). ARSITEKTUR TROPIS DAN BANGUNAN HEMAT ENERGI. *Jurnal KALANG*, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara. 1.
- Bambang, R. R., & Sari, Y. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Tropis Pada Bangunan Pendidikan “Studi Kasus Menara Phinisi UNM.” *Journal of*

Architectural Design and Development (JAD), 2(1), 20–31.
<https://doi.org/10.37253/jad.v2i1.4341>

Hapsari, O. elok. (2018). ANALISIS PENERAPAN GREEN BUILDING PADA BANGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: GREEN SCHOOL BALI). *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29080/alard.v3i2.334>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2023). Diakses pada 7 Mei 2025.

Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Tata Ruang Wilayah Tahun 2023-2043.

PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 2 TAHUN 2024 TENTANG STANDAR NASIONAL
PERPUSTAKAAN UMUM.

Neufert, E., & Amril, S. (1995). Data Arsitek jilid 2 edisi kedua. *Erlangga, Jakarta*.

Dahlgren, A. C. (2009). Public Library Space Needs: A Planning Outline/2009. *Wisconsin: Wisconsin Department of Public Instruction*.

Stein, B. and Reynolds, J.S. (2000) Mechanical and Electrical Equipment for Buildings. Ninth Edition, John Wiley and Sons, Inc., New York, 455-475.

Thompson, G. (1989). *Planning and design of library buildings* (3. ed). Butterworth Architecture.